

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI SIWANG
PARADISE NEGERI URIMESSING KOTA AMBON**

**MANAGEMENT OF LOCAL COMMUNITY-BASED TOURISM OBJECTS IN SIWANG
PARADISE, URIMESSING COUNTRY, AMBON CITY**

Oleh

Ayunda Safitri^{1*)}, Th. M. Silaya²⁾, L. Latupapua³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan, Universitas Pattimura

^{2,3)}Dosen jurusan kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

Jln Ir.M Putuhena Kampus Poka Ambon

Email: ayundasafitri59@gmail.com & silayathom@gmail.com

Diterima: 18 Februari 2022

Disetujui: 20 April 2022

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat lokal dan kendala-kendala dalam pengelolaan objek wisata di Siwang Paradise. Pada penelitian ini di gunakan metode kualitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebarkan kuisioner pada masyarakat yang terdapat di sekitar kawasan objek wisata Siwang Paradise. Pengolahan data dari hasil penyebaran kuisioner diolah dengan metode statistik deskriptif yang kemudian hasil penyebaran kuisioner diolah menjadi data berupa tabel dan penjelasan. Hasil yang diperoleh bahwa pengelolaan objek wisata Siwang Paradise hanya dilakukan oleh kelompok masyarakat yang masih memiliki hubungan kekeluargaan dan juga melibatkan angkatan muda setempat. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata tersebut juga melibatkan masyarakat lokal yang diberi upah oleh pihak pengelola. Kendala dalam pengelolaan objek wisata Siwang Paradise belum adanya bantuan atau keterlibatan pihak pemerintah Kota Ambon. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan menuju objek wisata siwang paradise yang belum di aspal, lahan parkir yang kurang memadai, toilet yang masih dalam bentuk yang sederhana dan kebutuhan air bersih yang masih kurang memadai. Serta kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Objek Wisata, Masyarakat Lokal.*

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing how to manage local community-based tourism objects and the constraints in managing tourist objects in Siwang Paradise. In this study, qualitative methods were used in data collection, namely by distributing questionnaires to the community around the Siwang Paradise tourist attraction. the data from the results of the distribution of the questionnaires were processed by descriptive statistical methods which then processed the distribution of the questionnaires to be processed into data in the form of tables and explanations. The results obtained are that the management of the Siwang Paradise tourist attraction is only carried out by community groups who still have family relationships and also involve local youth. In the implementation of the management of the tourism object, it also involves local people who are paid by the manager. The obstacle in managing the Siwang Paradise tourist attraction is the absence of assistance or involvement from the Ambon City government. This can be seen from the condition of the road to the Siwang Paradise tourist attraction that has not been asphalted, the parking area is inadequate, the toilets are still in a simple form and the need for clean water is still inadequate. And the lack of participation from the surrounding community.

Keywords: *Management, Tourist attraction, Local Community.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Untuk menjadikan sektor ini berhasil, maka diperlukan kepandaian dalam mengelola aset pariwisata yang ada, baik aset berbentuk kekayaan alam maupun budaya. Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan asing untuk datang, tetapi lebih untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat di dalamnya agar berkembang dan maju. Sementara, usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasikan pada masyarakat lokal dinilai masih kurang. Secara sederhana, partisipasi merupakan sebuah proses di mana masyarakat sebagai stakeholders terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Masyarakat ikut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya dan penggunaannya (Suganda 2018).

Pengelolaan pariwisata tidak hanya tentang kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, daya tarik dan ciri khas tersendiri suatu objek wisata, serta kelompok sosial maupun komunitas yang bersangkutan dengan objek wisata namun bisa saja pengelolaan suatu objek wisata juga terdapat aktifitas lain yang dapat mendukung dalam sektor ekonomi suatu daerah. Pengelolaan suatu objek wisata bukan hanya seputar pengembangan serta pemanfaatan daya tarik wisata itu sendiri melainkan bagaimana dalam

pengelolaannya pemerintah maupun masyarakat selaku pelaksana mampu menjaga kelestarian alam, kemajemukan budaya, adat istiadat serta agama (Safitri 2019).

Kota Ambon merupakan salah satu kota yang memiliki banyak objek wisata yang terkenal. Kota Ambon juga mengandalkan objek wisata untuk menarik kunjungan wisatawan. perkembangan suatu lokasi wisata alam berkaitan dengan potensi dan daya tarik dari objek wisata itu sendiri. Pulau Ambon memiliki hal tersebut, di mana sudah mulai banyak wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata di Pulau Ambon. seperti halnya objek-objek wisata seperti Pantai Natsepa, Pantai Hunimua, dan Pantai Namalatu (Hanoeboen 2017). Selain objek wisata pantai, ada juga objek wisata alam yang mampu menarik banyak kunjungan wisatawan yaitu objek wisata Siwang Paradise.

Siwang Paradise merupakan salah satu objek wisata gunung yang kini telah dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi masyarakat saat ini. Objek wisata ini menawarkan pemandangan gunung yang masih alami, sehingga objek ini diburu para wisatawan. Suasana berkabut menjadi ciri khas tempat ini. Spot foto yang ditawarkan pun beragam yaitu kursi santai dan spot kayu yang didirikan tinggi ke atas. Selain itu juga ada spot foto pemandangan mengarah ke pantai dan perbukitan. Dampak dari potensi wisata ini telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, walaupun belum signifikan namun cukup dinamis (Tribunnews, 2020).

Hal ini perlu diperhatikan dalam pengelolaan daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan melalui penelitian, inventarisasi, dan evaluasi, sebelum fasilitas wisata dikembangkan (Marpaung, 2000) dalam Ikhsan (2019). Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada ditempat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengelolaan yang tepat dan sesuai. Untuk mengetahuinya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Siwang Paradise Negeri Urimessing Kota Ambon" tujuannya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran serta masyarakat lokal dalam mewujudkan Siwang Paradise menjadi destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Objek Wisata Siwang Paradise yang berlokasi di Negeri Urimessing Kota Ambon. Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Siwang Paradise

Peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah adanya tempat wisata pada suatu daerah tertentu (Sugiyono 2020). Siwang Paradise merupakan objek wisata alam yang terletak di Desa Siwang Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Terletak

ini berlangsung dari Bulan Juli – Agustus 2021. Sedangkan objek dalam penelitian adalah pengelola, pengunjung, dan masyarakat setempat yang datang di Siwang Paradise Negeri Urimessing Kota Ambon.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan masyarakat dan pengunjung yang berada pada kawasan objek wisata Siwang Paradise, dan informasi lainnya yang diperoleh secara langsung dari pengelola objek wisata Siwang Paradise, selain itu data juga diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan.

Dalam penelitian ini di ambil sampel sebanyak 30 responden yang terlibat langsung dalam kawasan objek wisata, setelah memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, selanjutnya dilakukan ananlisi data, yakni model analisis interaktif dengan beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan pemeriksaan kesimpulan.

pada 500 m dpl, Siwang Paradise memiliki daya tarik wisata berupa pesona pemandangan alam pegunungan, pantai dan kota. Objek wisata alam pegunungan Siwang Paradise memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan objek wisata alam pegunungan yang ada di sekitarnya. Keistimewaan tersebut dibuktikan dengan keberadaannya diatas ketinggian 500 m pdl, yang secara langsung menampakan panorama kota Ambon dari kejauhan. Dengan ditumbuhi oleh berbagai jenis pohon, dan memiliki udara yang sejuk dipagi dan sore hari,

menjadikan objek wisata Siwang Paradise ramai dikunjungi. Diketahui bahwa objek wisata alam yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan menjadi produk andalan wisata alam sangat bergantung pada pengelolaannya. Pengelolaan sumber daya wisata tidak hanya memanfaatkan sumberdaya tersebut, tetapi perlu upaya keterpaduan dalam penataan terhadap lingkungan disekitarnya, pemeliharaan keberadaan dan keindahan, pengawasan, pengendalian dan pemulihan terhadap “keindahan” yang dimiliki oleh sumber daya tersebut. Joyosuharto dalam Azhari (2017).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa objek wisata Siwang Paradise dibuka pada tahun 2020, dan merupakan destinasi wisata milik pribadi yang pengelolaannya berada pada lahan milik keluarga Watimena. Dalam pengelolaannya wisata Siwang Paradise dikelola secara kekeluargaan melalui kerjasama dengan masyarakat sekitar, hal ini dikuatkan dengan pendapat Brohman dalam arief, Dkk (2008) bahwa pelaksanaan pengelolaan objek wisata harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan pariwisata, dan evaluasi, karena masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukiman di kawasan wisata menjadi salah satu kunci dalam kepariwisataan.

Dalam mempersiapkan berbagai fasilitas dan sarana penunjang bagi wisatawan/pengunjung, pengelola tetap mempertahankan keasrian kawasan dengan tidak menebang pohon atau merubah kondisi

ekologis lahan. Pengelola hanya memanfaatkan lahan kosong berupa semak belukar untuk dijadikan area fasilitas tempat bersantai bagi pengunjung yang datang.

Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Objek Wisata Siwang Paradise

Peran masyarakat dalam perencanaan

Pengelolaan objek wisata Siwang Paradise melalui beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, dan monitoring. Menurut Kanuna (2014) pengembangan kawasan wisata harus terencana, bertahap menyeluruh untuk dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam perencanaan objek wisata Siwang Paradise pihak pengelola membuat beberapa rencana yang akan dibangun pada objek wisata Siwang Paradise seperti pembuatan panggung foto, rumah pohon, dan spot foto lainnya dengan melibatkan gagasan dan ide dari masyarakat setempat pada hal hal tertentu, di antaranya; pihak pengelola melibatkan masyarakat setempat dalam pembukaan lahan pada objek wisata yang awalnya hanya berupa semak belukar untuk dijadikan tempat wisata. Kemudian keterlibatan selanjutnya adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengangkutan material sampai ketempat objek wisata.

Peran masyarakat dalam pengelolaan

Wujud nyata keterlibatan masyarakat lokal adalah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan suatu objek wisata. Dalam pengelolaan objek wisata Siwang Paradise partisipasi masyarakat dapat dikatakan cukup

baik dilihat dari antusias masyarakat terhadap keikutsertaan dalam pengembangan pariwisata serta dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata Siwang Paradise seperti pembuatan panggung foto, rumah pohon, spot foto lainnya dan pembuatan akses jalan masuk menuju objek wisata Siwang Paradise. Selain itu masyarakat lokal ikut menyiapkan sarana fasilitas bagi pengunjung dalam bentuk tempat bersantai, kios makan minum, dan tempat parkir. Dengan pariwisata berbasis masyarakat membuat masyarakat terlibat langsung dalam proses pengelolaan sehingga masyarakat dapat merasakan langsung dampak dari kegiatan kepariwisataan. Sunaryo (2013) mengemukakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat lokal dari adanya kegiatan kepariwisataan.

Peran masyarakat dalam monitoring dan evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi objek wisata dilakukan untuk mengamati atau mengetahui kondisi dan kemajuan objek wisata, sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara, proses pemantauan dan perawatan pada fasilitas yang terdapat di objek wisata Siwang Paradise hanya dilakukan oleh pengelola sedangkan kegiatan evaluasi yaitu masyarakat ikut memperhatikan kondisi aksesibilitas seperti perbaikan akses jalan seadanya dan semampunya demi kenyamanan dan keselamatan pengunjung, selain itu juga

untuk tingkat keberhasilan sudah terlihat dengan terus bertambahnya pengunjung yang datang pada objek wisata siwang paradise sehingga masyarakat setempat juga dapat merasakan manfaatnya yaitu dengan meningkatnya pendapatan.

Peran masyarakat dalam penerimaan manfaat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal, dapat dijelaskan bahwa dampak ekonomi sejak awal dibukanya objek wisata siwang paradise ini sudah dirasakan, yaitu dengan kunjungan maka terjadi peningkatan pendapatan yang langsung dirasakan. Kehadiran pengunjung akan memberikan dampak ekonomi melalui keterlibatan masyarakat dalam menyiapkan fasilitas makanan dan minuman, moda transportasi, dan parkir dalam objek wisata siwang paradise. Dalam pengelolaan objek wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat dan pengelola objek wisata itu sendiri, karena untuk mencapai peningkatan kualitas objek wisata ini dibutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif antara masyarakat dan pengelola objek wisata siwang paradise. Mahdayani (2009) dalam Nofria (2016) mengemukakan bahwa peran masyarakat akan timbul karena adanya manfaat langsung dari lingkungan sekitar pariwisata. Agar dapat memberikan manfaat, maka lingkungan tersebut harus dijaga. Hal tersebut adalah hubungan timbal balik antara kegiatan pariwisata, pengelolaan dan manfaat yang didapatkan dari lingkungan sekitar pariwisata. Bila alam dijaga kelestariannya, maka masyarakat sendiri yang akan menikmati

kelestarian tersebut. Begitupun dengan kegiatan pariwisata, jika kelestarian lingkungan sekitar daerah pariwisata dijaga dengan baik, maka masyarakat yang akan mendapatkan keuntungannya secara ekonomi.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Objek Wisata Siwang Paradise

Ketersediaan Sarana

Beberapa fasilitas wisata yang tersedia pada objek wisata Siwang Paradise diantaranya:

1. Rumah Pohon

Salah satu fasilitas penunjang wisata alam pegunungan berbasis masyarakat yang ada di Siwang paradise adalah Rumah pohon. Rumah pohon merupakan sarana penunjang wisata yang dibangun atas kerjasama masyarakat dengan pemilik lahan. Konstruksi rumah pohon terdiri; rotan, batang pohon, atap rumbia dan berbagai bahan lain yang diperoleh langsung di alam. Tujuan utama pembuatan Rumah pohon adalah sebagai sarana pendukung pendokumentasian bagi wisatawan yang berkunjung ke Siwang Paradise oleh karena itu Rumah pohon justru dibangun secara terbuka agar pengunjung bebas menikmati pesona pegunungan yang asri dan lestari.

Pengunjung akan bebas dan leluasa mengambil foto pemandangan alam baik secara pribadi, pasangan, keluarga maupun dalam komunitas masyarakat yang lebih banyak, dan Rumah Pohon menjadi sarana untuk memberikan efek alami dari hasil pemotretan yang dilakukan, dan kemudian dapat di publikasikan pada sarana media sosial yang tersedia.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan kawasan wisata berbasis pada masyarakat adalah terlihat pada proses pembangunan Rumah Pohon. Masyarakat sekitar kawasan wisata alam pegunungan Siwang Paradise dilibatkan baik dalam pengangkutan bahan baku /material yang disebutkan diatas seperti: rotan, batang pohon, yang diperoleh dari desa-desa sekitar, maupun dalam proses pembuatan. Keterlibatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, diantaranya memberikan upah pengangkutan material dan kemudian makan secara bersama-sama guna tetap menjaga kebersamaan dan solidaritas untuk kemajuan kawasan wisata Siwang Paradise yang lebih baik. Atas keterlibatan masyarakat inilah, pekerjaan dapat dilaksanakan lebih baik dan tepat waktu.

2. Panggung Foto

Selain Rumah pohon, objek penunjang wisata alam pegunungan yang terdapat di kawasan Wisata Alam Siwang Paradise adalah Panggung foto. Panggung foto merupakan spot yang sangat diminati oleh pengunjung jika berkunjung ke Siwang paradise. Dibangun dengan latar belakang lansekap pemandangan kota dan teluk Ambon dari atas pegunungan Siwang secara utuh, memberikan efek kekaguman tersendiri bagi pengunjung yang jika diabadikan dengan kamera. Hasil pantauan peneliti di lapangan, panggung foto menjadi sarana yang sering dipakai secara kontinyu oleh pengunjung sehingga menjadi tontonan menarik jika berebutan untuk mendapatkan spot wisata yang satu ini. Sehingga waktu kunjungan

menjadi alternatif yang dipakai jika ingin menggunakan jasa spot ini secara bebas tanpa pengaruh pengunjung yang lain.

Sama halnya dengan Rumah Pohon, pembangunan Spot Panggung Foto merupakan kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat juga terlihat pada pengangkutan material untuk kebutuhan panggung foto, diantaranya; kayu merah sebagai tiang panggung, dan papan sebagai tempat pijakan panggung yang diperoleh dari mebel yang ada di kota Ambon. Pengangkutan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan diberikan upah sebagai bentuk terima kasih atas kerjasama yang terbangun. Keterlibatan masyarakat pada pembangunan Pangung Foto tidak hanya tahap pengangkutan akan tetapi sampai pada tahap finising.

3. Warung Makan dan Minum

Objek penunjang lainnya yang terdapat di kawasan wisata Siwang Paradise adalah Warung Makan dan Minum. Tujuan pembuatan Warung Makan dan Minum adalah untuk menunjang ketersediaan makanan dan minuman bagi para pengunjung wisata sehingga pengunjung tidak merasa lapar dan haus dikarenakan letak kawasan wisata yang jauh dengan pusat perbelanjaan. Pembuatan warung makan dan minum kemudian akan memberikan manfaat bagi pengelola dan masyarakat sekitar untuk memperoleh pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata Siwang Paradise. Aneka makanan dan minuman yang disediakan pada warung warung diantaranya berupa minuman kaleng, kopi, teh dan air

mineral dan aneka makanan seperti sarimi dan pop mie serta makanan ringan yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang datang.

Hasil peninjauan dilapangan oleh peneliti yang kemudian menjadi hasil penelitian mengungkapkan bahwa, pengelola dan masyarakat sama-sama terlibat dalam pembuatan Warung makan dan minum. Pengelola dan masyarakat sekitar sama-sama mendirikan warung dengan ketersediaan bahan baku yang berasal dari pengelola, tetapi juga disediakan oleh masyarakat. Pembuatan warung makan dan minum dibangun dengan konsep alami yang tetap memperhatikan kebersihan dan kelestarian kawasan wisata. Buah dari hasil pembangunan kemudian dinikmati dalam bentuk warung-warung sederhana yang menyediakan makanan dan minuman yang dalam pengelolaannya tidak dipungut biaya sama sekali. Pengelola dan masyarakat terlibat secara langsung dan mendapatkan keuntungan secara bersama-sama.

4. Tempat Parkir

Di areal objek wisata siwang paradise sudah terdapat tempat parkir. Areal parkir yang disediakan masih belum permanen (masih menggunakan pinggir jalan). Pengelola menetapkan biaya atau tarif parkir bagi kendaraan roda dua adalah Rp 2,000 sedangkan untuk roda empat adalah 5,000. Namun demikian areal parkir ini belum memiliki kondisi serta kenyamanan yang baik bagi kendaraan wisatawan karena tempat parkir yang ada belum ditata dengan baik.

5. Toilet

Berdasarkan hasil penelitian pada objek wisata Siwang Paradise, pihak pengelola sudah menyiapkan toilet pada objek wisata. Hanya saja toilet masih dalam bentuk yang sederhana (bukan dalam bentuk permanen). Tidak ada penjagaan maupun menetapkan tariff bagi pengunjung yang menggunakan toilet.

Dari kondisi sarana pendukung yang ada, menunjukkan bahwa objek wisata siwang paradise dengan kondisi alam yang indah, dan menarik sebagai potensi objek yang mampu menarik minat kunjungan pengunjung, perlu juga dilengkapi kesiapan sarana pendukung yang memadai.

Berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola dinilai mampu menarik wisatawan dan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Pengunjung mengaku tertarik untuk datang objek wisata Siwang Paradise. Berdasarkan hasil wawancara pengunjung pada objek wisata Siwang Paradise diperoleh informasi bahwa mereka berkunjung ke objek wisata Siwang Paradise yaitu untuk berekreasi bersama teman atau keluarga, banyak penunjung yang mengatakan bahwa baru pertama kalinya berkunjung ke objek wisata Siwang Paradise, wisatawan atau pengunjung yang memutuskan untuk berkunjung ke objek wisata ini yaitu untuk berfoto, bersantai, dan juga menikmati keindahan alam, keunikan dan daya tarik yang ada pada objek wisata Siwang Paradise membuat para wisatawan datang untuk berkunjung.

Keunikan objek wisata Siwang Paradise merupakan suatu nilai tambahan bagi

wisatawan untuk datang berkunjung. Maka kualitas objek harus selalu diperhatikan oleh pengelola. Hal ini didukung oleh Siregar (2017) yang menyatakan jika daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut karena objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata dan berhubungan erat dengan daya tarik wisata.

Penilaian pengunjung terhadap objek wisata Siwang Paradise sangat penting untuk dijadikan acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Murti (2013) mengemukakan bahwa jika dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut.

Ketersediaan Prasarana

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004). Kendala pada prasarana dalam objek wisata siwang paradise ini menyangkut ketersediaan jalan dan ketersediaan air bersih di lokasi objek wisata.

1. Kondisi Jalan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kondisi jalan

yang tersedia untuk menuju objek wisata siwang paradise masih buruk. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan menuju objek wisata siwang paradise yang belum di aspal, pengunjung yang tidak memiliki kendaraan harus menaiki area yang berbukit dengan tipe jalan yang becek, hal ini tentu sangat mengganggu dan membahayakan bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata siwang paradise.

2. Ketersediaan Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan pokok masyarakat, terlebih di kawasan objek wisata. Air bersih sangat diperlukan guna kenyamanan aktivitas wisatawan. Untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata siwang paradise berbagai upaya perlu dilakukan termasuk memperhatikan ketersediaan air. Berdasarkan hasil penelitian pada objek wisata siwang paradise, ketersediaan air pada objek wisata masih kurang hal ini dikarenakan kebutuhan air masih di suplai oleh mobil air karena di area tersebut belum difasilitasi dengan adanya PAMD.

3. Transportasi

Sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai ketersediaan transportasi yang ada, guna mendukung kegiatan pariwisata di siwang paradise diketahui bahwa ketersediaan transportasi khususnya transportasi umum berupa angkot tidak tersedia. Ada dua jalur alternatif yang dapat ditempuh untuk menuju objek wisata Siwang Paradise, jalur pertama pengunjung dapat melalui arah Farmasi, apabila melalui jalur ini bisa menggunakan kendaraan mobil atau motor, sampai mendapati portal

bertulisan Siwang Paradise. Portal itu terdapat lahan parkir dan merupakan batas kendaraan, perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki menanjak puncak siwang selama kurang lebih 15 menit. Jalur kedua dapat dilalui dari arah pemancar Gunung Nona, jalur ini hanya bisa dilewati oleh kendaraan bermotor, pengunjung dapat langsung sampai ke lokasi objek wisata Siwang Paradise.

Kendala dalam Objek Wisata Siwang Paradise Berbasis Masyarakat Lokal

1. Kendala dalam Perencanaan Objek Wisata Siwang Paradise

Pada proses perencanaan pengembangan objek wisata, seringkali adanya beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara, kendala dalam perencanaan objek wisata Siwang Paradise yaitu kurangnya dana untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana pada objek wisata Siwang Paradise. Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata sangatlah penting, karena bertujuan untuk menunjang minat dan daya tarik terhadap objek wisata tersebut.

Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan nilai tambah tersendiri pada objek wisata karena sangat dibutuhkan dalam semua sektor termasuk sektor pariwisata. Meskipun sarana dan prasarana memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang agar daya tarik wisata di kawasan ini diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan

prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat berkurangnya wisatawan yang berkunjung. (Way, Wuisang dan Supardjo 2016).

2 Kendala dalam Pengelolaan Objek Wisata Siwang Paradise

Dalam pengelolaan objek wisata Siwang Paradise tidak terlepas dari berbagai kendala, berdasarkan hasil wawancara, kendala dalam pengelolaan objek wisata siwang paradise yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar tidak sepenuhnya ikut terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata Siwang Paradise, mereka yang di libatkan dalam pengelola seperti pembuatan rumah pohon, panggung foto, dan fasilitas lainnya bukan merupakan atas kesadaran sendiri melainkan adanya upah yang akan di berikan oleh pihak pengelola. Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan objek wisata akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu kesadaran, kemampuan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Citra & Frasawi 2018).

3. Belum Adanya Kerja Sama Dengan Pemerintah

Kendala dalam pengelolaan objek wisata siwang paradise ini belum adanya keterlibatan dengan pihak pemerintah. Dikarenakan pemilik kawasan siwang paradise ragu jika harus melibatkan pemerintah dalam pengelolaannya.

Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa ketika bentuk kerja sama yang dilakukan dengan pihak-pihak pemerintah maupun swasta akan berdampak pada hilangnya hak kepemilikan kawasan, sehingga dalam pengelolaan hanya dilakukan dalam kapasitas diri sendiri tanpa melibatkan pihak lainnya. Sedangkan dalam pengelolaan dan pengembangan suatu destinasi wisata baik objek alam maupun budaya tidak mungkin dapat berjalan maksimal jika tidak melibatkan peran dan partisipasi aktif stakeholders lainnya Mahmud (2015) dalam Sospelisa & Sahupala (2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Dinas Pariwisata Kota Ambon Dan Kebudayaan Kota Ambon bahwa Dinas Pariwisata memang belum ada kerja 4sama dengan pengelola objek wisata siwang paradise, dikarenakan status kepemilikan tanah di siwang paradise bukan milik Negeri atau tanah Negara, melainkan milik perorangan (pribadi). Menurut Larasati dan Kurrahan (2019) peran pemerintah lokal dalam mengembangkan pariwisata sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Pengembangan pembangunan objek wisata akan mampu memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena dengan partisipasi daerah yang bersangkutan, pariwisata bisa memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa;

1. Objek wisata Siwang Paradise yang pengelolaannya dimulai pada tahun 2020 dilakukan oleh kelompok masyarakat yang masih memiliki hubungan kekeluargaan dan juga melibatkan angkatan muda setempat. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata tersebut juga melibatkan masyarakat lokal yang diberi upah oleh pihak pengelola. Fasilitas yang disediakan
- 2.

oleh pengelola objek wisata Siwang Paradise berupa panggung foto, rumah pohon, dan warung makan minum

3. Kendala dalam pengelolaan objek wisata Siwang Paradise belum adanya bantuan atau keterlibatan pihak pemerintah Kota Ambon. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan menuju objek wisata siwang paradise yang belum di aspal, lahan parkir yang kurang memadai, toilet yang masih dalam bentuk yang sederhana dan kebutuhan air bersih yang masih kurang memadai. Serta kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S. dan Usman, H. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amanah.S. dan Marysya. P. (2018) "Community Participation in Tourism Management based on Village Tourism Potential in Situ Gede Bogor". Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia
- Anonim 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Arief, Fariborz, dan Ma'rof. B. Redzuan. 2008. *Barriers to Community Participation Toward Tourism Development in Shiraz, Iran*. Pakistan Journal Of Sciences .
- Azhari. K. A. 2017. *Kolaborasi dan Kerja Sama Pengelolaan Objek Wisata Alam: Kendala dan Prospeknya di Era Otonomi Daerah*. Jurna Of Tourism And Creativity. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Citra. A. dan Frasawi. S. 2018. *Jurnal. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada*. Prodi Pendidikan Geografi. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia. 6: 181
- Devy, H. A. D. (2017). "Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar" *Sosiologi Dilema*.
- Fakih F. M. (2017). *Penentuan Pola Kunjungan Wisatawan ke Berbagai Obyek Daya Tarik Wisata di Pulau Ambon Menggunakan Metode Frequent Pattern Growth*. Tesis. Surabaya: Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanoeboen. R. (2017). *Pemetaan Potensi Objek Wisata Di Pulau Ambon (Pendekatan Swot Dan Ifas Efas)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pattimura
- Ikhsan. M. J. (2019) *Pengelolaan Objek Wisata Aceh Jaya: Harapan dan Kenyataan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal. Universitas Teuku Umar
- Kanuna, R. S. 2014. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara*. Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hassanudin. Makassar

- Mahdayani, W. 2009. Ekowisata Panduan Dasar Pelaksanaan: Nias Selatan: UNESCO dan Dinbudpar Nias Selatan.
- Mahfud, M. (2015). Peran dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Ngelegok, Kabupaten Blitar. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(12), 2070-2070.
- Moenir, H.A.S. (2006). *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murti, H.S. 2013. Persepsi wisatawan terhadap pengembangan objek wisata botang dolphin center. *Jurnal Bumi Indonesia*. 2(2):260-267.
- Nofriyana. F. 2016. Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan Pariwisata Hijau Di Sumatera Barat. *Jurnal. Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Andalas*.
- Safitri, W. 2019. "Tata Kelola Kepariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Skripsi. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soselisa, F. Dan Seipalla. B. 2021. "Peran Stakeholders Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Siwang Paradise Di Desa Siwang Kota Ambon". *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil Vol 5.1.2021*. pp. 35-36.
- Sunaryo, M. Sc., 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Suganda. D. A. 2018. "Konsep Wisata Berbasis Masyarakat". UIN. Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Sugiyanto. 2020. "Manajemen Pengelolaan Warung Makan Diwisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sedang. Kecamatan Wonogiri. Kabupaten Wonogiri". *Jurnal Studi Islam dan Sosial. Program Studi Ekonomi Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri*.
- Way, I. H., Wuisang, C. E. V., & Supardjo, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Maybrat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(3), 27-37.